



## PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SD NEGERI BUMI SETIA LAMPUNG TENGAH

Arifin Yusuf<sup>1)</sup>, Sudarman Dami<sup>2)</sup>, Sudirman Aminin<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

e-mail: [arifinyusuf@gmail.com](mailto:arifinyusuf@gmail.com)<sup>1)</sup>

[darman.dami@gmail.com](mailto:darman.dami@gmail.com)<sup>2)</sup>

[sudirman.am57@gmail.com](mailto:sudirman.am57@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas belajar siswa yang dipengaruhi oleh fasilitas pendidikan dan efektivitas pengajar. Strategi deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Ada 26 peserta dalam populasi penelitian ini instruktur SD Negeri Bumi Setia. Kuesioner digunakan dalam pengumpulan data. Regresi linier berganda digunakan dalam analisis data bersama dengan uji t dan f untuk pengujian hipotesis. Temuan menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berdampak terhadap efektivitas pembelajaran; Nilai thitung sebesar 8,103 > nilai ttabel sebesar 1,711 menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 73,2% terhadap efektivitas pembelajaran. Kinerja mengajar guru berdampak terhadap efektivitas pembelajaran; Hal ini terlihat dari nilai thitung sebesar 5,214 > nilai ttabel sebesar 1,711 yang menunjukkan adanya Kemanjuran pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru sebesar 53,1%. Hasil Fhitung 48,927 > Ftabel 3,40 menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran dan efektivitas mengajar guru digabungkan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran dan efektivitas guru secara keseluruhan berkontribusi sebesar 81,0% terhadap efektivitas pembelajaran; faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang persentase sisanya.

Kata kunci: efektivitas belajar, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru

### ABSTRACT

*This study aims to determine the extent to which student learning effectiveness is influenced by educational facilities and teaching effectiveness. A quantitative descriptive strategy was used in this investigation. There were 26 participants in this study population as SD Negeri Bumi Setia instructors. Questionnaires are used in data collection. Multiple linear regression was used in data analysis along with t and f tests for hypothesis testing. The findings show that learning facilities have an impact on learning effectiveness; The tcount value is 8.103 > the ttable value is 1.711 indicating that learning facilities contribute 73.2% to learning effectiveness. Teacher teaching performance has an impact on learning effectiveness; This can be seen from the tcount value of 5.214 > the ttable value of 1.711 which indicates that the efficacy of learning is influenced by the teacher's teaching performance of 53.1%. The results of Fcount 48.927 > Ftable 3.40 indicate that learning facilities and teacher teaching effectiveness combined have an effect on learning effectiveness. Learning facilities and teacher effectiveness as a whole contribute 81.0% to learning effectiveness; other factors not included in this study accounted for the remaining percentage.*

*Keywords: Learning Facilities, Teaching Performance, Learning Effectiveness*



## PENDAHULUAN

Sebagai pendidik, guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk mentaati Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Guru harus bertindak secara profesional. Oleh karena itu, kontribusi guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas, khususnya sebagai pihak internal, harus diperhatikan dari berbagai segi. Meskipun proses pendidikan tidak diragukan lagi sulit, namun membutuhkan sejumlah sumber daya yang saling bergantung, struktur administrasi yang kuat, dan sistem penilaian yang berkelanjutan dan seimbang.

Pencapaian tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi sangat bergantung pada kinerja guru yang baik sebagai tenaga pengajar. Sejalan dengan itu, Susan (2019: 955) berpendapat demikian “Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu”.

Komponen kunci dari Guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan memotivasi siswa untuk giat belajar, merupakan perwujudan dari sistem pendidikan., kreatif, dan inovatif. Sumber daya manusia sangat penting dalam proses pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan karena mereka memainkan bagian penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran di kelas Misi UUD 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”, merupakan landasan yang harus dipelihara agar bangsa dan negara maju. Profesionalisme merupakan prasyarat utama bagi guru untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Untuk memproyeksikan citra profesional, seorang guru harus terus mendorong batas-batas pembelajaran, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki waktu belajar yang mudah. Ini termasuk menginspirasi, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Karena mereka terlibat langsung dalam pengajaran di kelas, guru memainkan peran penting dalam administrasi



pendidikan. Padahal, mereka adalah pusat dari proses pendidikan di sekolah. Akibatnya, Lembaga pendidikan yang mengajarkan manajemen sumber daya manusia akan memilih cara terbaik untuk membantu mencapai tujuan. Akibatnya, instruktur harus mampu mengajar siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran. Menurut jenjang dan jenis sekolah, tujuan pendidikan nasional dicapai secara konsisten dan bertahap.

Sangat penting untuk mengambil sejumlah tindakan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif karena guru adalah elemen paling mendasar dalam proses pendidikan dan menilai kualitas pengajaran. Selain itu, mereka merupakan unsur paling mendasar dalam mengenali dan meningkatkan sumber daya manusia sejalan dengan tujuan pendidikan. Konsep belajar dan mengajar erat kaitannya dengan kata “belajar”. Bersama-sama, pengajaran, pembelajaran, dan pembelajaran terjadi. Tanpa seorang guru, tanpa instruksi, dan tanpa kegiatan belajar formal lainnya, pembelajaran tetap dapat berlangsung. Namun, pengajaran mencakup semua aktivitas instruktur di dalam kelas.

Prasarana dan fasilitas yang memadai diperlukan untuk menjamin terwujudnya pembelajaran yang efektif. Standar minimal yang dituangkan pada kriteria sarana dan prasarana harus dipenuhi dengan sarana dan prasarana yang sesuai. Jenjang pendidikan dasar dan menengah, jenis pendidikan umum, dan jenjang pendidikan formal semua dipertimbangkan saat membuat kriteria sarana dan prasarana ini.

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menetapkan persyaratan prasarana dan sarana sebagai Perlengkapan pokok sekolah atau madrasah harus berupa perabot, media pembelajaran, buku dan bahan belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, dan lain-lain. Infrastruktur minimal, yang terdiri dari properti yang harus dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah, seperti tanah, gedung, ruangan, sistem kelistrikan, dan layanan.

Fasilitas pembelajaran di suatu sekolah mempengaruhi kualitas proses pendidikan dan tujuan pembelajaran siswa. Guru dapat menggunakan alat pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa seperti alat bantu belajar, media pembelajaran, dan

perangkat pembelajaran. Ketika sesuatu pertama kali diperkenalkan pada materi pembelajaran, alat peraga, misalnya, dapat membantu mengurangi verbalisme. Sumber daya pendidikan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik guru mendidik di kelas. Dan pada akhirnya pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengajar.

Berdasarkan hasil prasurvei yang penulis lakukan di 3 SD tersebut terletak di desa Bumi Setia Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Seputih Mataram berkaitan dengan efektivitas belajar dengan melakukan observasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Prasurvei Efektivitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar Pada Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram**

No	Aspek	Pencapaian
1	Ketuntasan belajar siswa	70%
2	Pemahaman siswa pada pelajaran	80%
3	Minat siswa dalam pembelajaran	80%
4	Motivasi belajar siswa	80%
<b>Rata – Rata</b>		<b>77,5 %</b>

Sumber: Prasurvei di 3 Sekolah Dasar Pada Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram November 2022

Tabel diatas memberikan informasi bahwa tingkat ketuntasan belajar, masih belum mencapai 75% pada tiap-tiap mata pelajaran, pemahaman siswa pada pembelajaran masih kurang, Selain itu, motivasi dan semangat siswa dalam belajar masih rendah. Selain itu, fasilitas belajar yang berada di 3 sekolah dasar di desa Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dan pembaruan. Kondisi fasilitas belajar tersebut tentunya sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru mengingat fasilitas. Untuk meningkatkan standar pendidikan dan meningkatkan standar sekolah secara keseluruhan, pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dari setiap sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas belajar siswa yang dipengaruhi oleh fasilitas pendidikan dan efektivitas pengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 36 orang guru pada SMP Negeri 1 kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Untuk memanfaatkan populasi yang lengkap sebagai sampel, peneliti menggunakan pendekatan total populasi. Kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peserta kuesioner diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi sebagai bagian dari teknik pengumpulan data ini. Angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan efektivitas instruktur jika digabungkan. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur data. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan pada SD Negeri Bumi Setia dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 26 responden atau guru yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Fasilitas Pembelajaran masuk dalam kategori “baik” berdasarkan temuan penyebaran kuesioner. Dilihat dari frekuensi komentar, sebanyak 16 responden (61,5%) berpendapat bahwa instruktur memberikan fasilitas pembelajaran yang Sangat bagus. Dengan demikian, dapat dikatakan fasilitas pendidikan SD Negeri di Bumi Setia berkualitas.

Hasil uji hipotesis diperoleh thitung sebesar 8.103. dan thitung > ttabel bila nilai ini dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% (1,711), sehingga hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri di Bumi Setia” dapat diterima. Selain itu, hasil perhitungan menghasilkan koefisien determinasi sebesar 73,2% untuk variabel bernama “Fasilitas Pembelajaran”. Dengan demikian, di Sekolah Dasar Negeri di Bumi Setia, variabel Variasi efektivitas pembelajaran sebesar 73,2%

disebabkan oleh fasilitas pembelajaran, dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian Arsana (2019) menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut apabila digunakan secara parsial dan simultan meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dan positif. Jika mempertimbangkan nilai determinasi parsial maka variabel kompetensi mengajar instruktur mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa siswa lebih terlibat atau terdorong untuk belajar ketika guru mereka menggunakan lebih banyak kreativitas dan inovasi dalam pengajaran mereka. Namun karena fasilitas belajar merupakan unsur pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran, maka tidak dapat dihindari bahwa fasilitas tersebut juga berperan pada peningkatan motivasi untuk belajar.

Mulyasa (2014: 49) mengartikan fasilitas pembelajaran sebagai perabot dan perlengkapan, perabot, laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, buku, meja, kursi, dan barang-barang lainnya yang digunakan khusus untuk memperlancar proses belajar mengajar di bidang pendidikan. Penelitian dari Azizah dan Sri (2021) ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran. Ada pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Guru (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran (Y). Selanjutnya penelitian dari Purnama (2017) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen fasilitas yang dilaksanakan oleh sekolah sudah cukup, layanan yang diberikan oleh guru sudah cukup baik, dan manajemen fasilitas dan layanan guru sudah cukup baik.

Guru dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran, baik sarana pembelajaran langsung maupun tidak langsung, untuk membantu, mempercepat, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ruang belajar yang cukup juga akan mempengaruhi kreativitas seorang guru sepanjang proses pengajaran, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang menarik dan inovatif.

## 2. Pengaruh Kinerja mengajar guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasar dari penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bumi Setia dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 26 responden atau guru yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hal ini terbukti dari temuan penyebaran kuesioner bahwa instruktur memberikan kinerja terbaik dalam hal pengajaran. Hal ini terlihat dari frekuensi komentar, dimana 21 responden (80,8%) berpendapat bahwa instruktur telah melakukan tugasnya dengan baik dalam memberikan instruksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri di Bumi Setia menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengajar.

Nilai thitung sebesar 5,214 diperoleh dari temuan uji hipotesis. Hipotesis “Ada pengaruh variabel kinerja mengajar guru terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri Bumi Setia” dapat diterima karena angka tersebut jika dibandingkan dengan nilai ttabel pada signifikansi 5% adalah 1,711, yang berarti thitung > ttabel. Nilai koefisien determinasi variabel juga ditentukan oleh hasil perhitungan. Efektivitas pengajaran di kalangan guru adalah 53,1%. Maka dari itu dapat disampaikan bahwa variabel keefektifan proses belajar di SD Negeri Bumi Setia dipengaruhi oleh variabel kinerja mengajar guru sebesar 53,1%, sisanya dijelaskan oleh berbagai variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mantika dan Purwanto (2022) bahwa koefisien determinasi (R Square) menurut data sebesar 42,4%. Namun, variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini menyumbang 57,6% sisanya. Oleh karena itu berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model penelitian mempunyai goodness of fit yang baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, fasilitas pembelajaran berpengaruh langsung dan positif terhadap mutu pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi secara positif oleh kompetensi guru. Namun, tidak ada korelasi yang jelas antara efektivitas guru dan kualitas pendidikan. Agar guru berfungsi pada tingkat tertinggi di kelas, variabel kinerja guru ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati.

Menurut Abdullah, (2018: 174) “Penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas sekolah terhadap efektivitas proses

belajar mengajar yang dicapainya. Dalam analisis lebih lanjut didapatkan keterangan variabel fasilitas sekolah memberikan pengaruh 0,966 atau sebesar 96,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain”.

Ketika seorang guru menunjukkan Mereka yang menunjukkan komitmen dan loyalitas yang tinggi terhadap tugas mengajarnya, keahlian dan pengembangan mata pelajaran, disiplin dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama antara pendidik, kepala sekolah, dan orang tua, kepemimpinan yang menjadi teladan bagi siswa, berkelakuan baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap pekerjaannya dinilai dapat melaksanakan dengan baik. Instruktur membuat pilihan tentang evaluasi siswa, pelaksanaan rencana, dan perencanaan.

Landasan atau landasan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar oleh guru adalah kinerjanya sebagai seorang pendidik. Merupakan tanggung jawab guru untuk menarik siswa agar berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik perlu mengelola pembelajaran secara kreatif. Di sini, “kreatif” mengacu pada kemampuan untuk mengembangkan produk baru atau mengubah metode pengajaran yang sudah ada. Teknik pengajaran yang efektif dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan dorongan untuk belajar. Guru dituntut untuk mampu mengatur pembelajaran, berperan sebagai fasilitator pembelajaran siswa, dan mampu memberikan bimbingan teknis pembelajaran siswa guna meningkatkan semangat belajar mereka.

### **3. Efektivitas Pembelajaran Dipengaruhi oleh Fasilitas Pembelajaran dan Kinerja Mengajar Guru**

Analisis kuesioner yang telah diuji sebelumnya yang dikirim sebagai bagian dari pembelajaran di SD Negeri di Bumi Setia mengungkapkan bahwa 16 responden (61,5%) menilai keefektifan belajar mereka dalam kondisi sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri menunjukkan efektivitas pembelajaran yang sangat baik di Bumi Setia.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 48.927. Pada signifikansi 5%, angka tersebut sebesar 3,40 jika dibandingkan dengan nilai



$F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga hipotesis “ada pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kinerja mengajar guru secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri di Bumi Setia” dapat diterima. Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien determinasi kinerja mengajar guru adalah sebesar 81,0%. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa gabungan variabel Kinerja Mengajar Guru dan Sarana Pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 81,0% terhadap varians Efektivitas Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Bumi Setia, dengan faktor tambahan yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini menjelaskan sisanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani, dkk (2021) temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat berkorelasi dengan kualitas lingkungan belajar dan kemampuan guru. Rekomendasi penelitian ini berpusat pada variabel keterampilan mengajar guru yang paling penting. Hal ini termasuk memberikan para pendidik akses terhadap IHT, bantuan teknis, dan seminar yang bisa menjadikan pendidik menjadi lebih terampil. Siswa yang terdaftar dalam kursus online dapat menggunakan perangkat dan sumber daya lain untuk membangun lingkungan belajar yang sukses di fasilitas belajar yang dapat diubah.

Rohmawati (2015:17) mengukur keefektifan suatu proses interaksi antara siswa dan antara siswa dengan pengajar dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara siswa menanggapi materi, seberapa baik mereka memahaminya, dan bagaimana mereka berperilaku di kelas semuanya menunjukkan betapa efektifnya pembelajaran itu. Agar gagasan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud, hubungan antara instruktur dan siswa sangat penting. Ide tersebut juga harus dimodifikasi untuk mempertimbangkan fitur unik dari setting pendidikan, seperti infrastruktur, fasilitas, dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk mendukung setiap tahap pertumbuhan. pelajar. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat dilihat sebagai indikator seberapa baik siswa dan pengajar atau siswa dan siswa lainnya bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah proses analisis data dan wacana selesai, maka kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri di Bumi Setia. Ada pengaruh antara Kinerja mengajar guru pada Efektivitas Pembelajaran yang ada di SD Negeri di Bumi Setia. Ada dampak kombinasi sumber daya pembelajaran dan kompetensi guru terhadap hasil belajar di sekolah dasar negeri Bumi Setia, Fasilitas pembelajaran dan efektivitas guru secara keseluruhan berkontribusi sebesar 81,0% terhadap efektivitas pembelajaran, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang persentase sisanya.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, para peneliti memberikan rekomendasi kepada Kepala Sekolah di SD Negeri di Bumi Setia untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran pada aspek memperbanyak alat-alat pelajaran, dan penambahan media pembelajaran. Kepada tenaga pendidik di SD Negeri di Bumi Setia untuk meningkatkan kinerja mengajar pada aspek penguasaan landasan pendidikan dan meningkatkan pemahaman mengenai konsep dan menganalisis temuan penelitian pendidikan. Kepada tenaga pendidik di SD Negeri di Bumi Setia untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada aspek pemahaman siswa terhadap materi dan mendukung pengembangan kreatifnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 6(2), 163-173.
- Azizah, S.N., dan Sri, M.A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. V(1), 31-38.
- Mulyasa. E. (2014). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Arsana, I.K.S. (2019). Pengaruh Keterampilan mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 2.
- Mahrita., dan Cahyono, R. Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin. *Media Mahardhika*. 20 (3), 501-511
- Handayani, N.D., dkk. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI OTKP SMK Nasional Bandung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 13 (2).
- Rohmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9(1). (2015).
- Mantika, S.P., dan Purwanto, A. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi, Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Smk Kabupaten Bogor. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*. 2 (3).
- Purnama, S. (2017) Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga Dan Layanan Guru Terhadap Efektivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Tasikmalaya). *Journal Sport Area Penjaskesrek FKIP Universitas Islam Riau*. 2(2), 105-114.
- Susan, E. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9(2), 952-952